

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi ialah suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Suatu perekonomian dikatakan mengalami perkembangan apabila tingkat perekonomian saat ini lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi merupakan terminologi untuk menyatakan ekspansi kapasitas produksi suatu perekonomian. Aspek ini mampu menginformasikan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi pelaku ekonomi bertambah. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi(Karya & Syamsuddin, 2016: 11). Kenaikan dalam pertumbuhan ekonomi terjadi karena adanya kenaikan di dalam aktivitas ekonomi di daerah tersebut, sebaliknya jika terjadi penurunan maka kegiatan ekonomi di daerah tersebut akan mengalami penurunan.

Secara umum pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu yang nantinya dapat menimbulkan perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian mengalami

peningkatan(Karya & Syamsuddin, 2016: 16). Dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu Negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu Negara/daerah.

Pertumbuhan ekonomi sebagai suatu fungsi tujuan pada akhirnya harus tunduk terhadap fungsi kendala yaitu keterbatasan sumber daya ekonomi. Pertumbuhan ekonomi akan mulai mengalami perlambatan jika daya dukung alam tidak mampu lagi mengimbangi aktivitas ekonomi yang ada(Sun'an, 2015: 3). Keterbatasan sumber daya merupakan faktor yang menghambat pertumbuhan ekonomi tersebut, bahkan dalam perkembangan hal tersebut justru menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Penurunan pertumbuhan ekonomi akan terus terjadi karena mata rantai tabungan, akumulasi modal, dan investasi tetap terjalin dan berkaitan erat satu sama lain. Jika investasi rendah, maka kemampuan menabung akan menurun, sehingga akumulasi modal akan mengalami penurunan. Jika hal tersebut terjadi berarti laju investasi juga akan rendah dan akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Berikut ini merupakan data pertumbuhan Indonesia dan Batam yang disajikan pada gambar 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dan Kota Batam (2012-2016)

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	
		Nasional	Batam
1	2012	6,23 %	6,78 %
2	2013	5,78 %	7,18 %
3	2014	5,02 %	7,20 %
4	2015	4,79 %	6,75 %
5	2016	5,02 %	4,13 %

Sumber : BPS kota Batam

Dari tabel terlihat pertumbuhan ekonomi di kota Batam tiap tahunnya dari tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012-2015 kota Batam mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan nasional. Sedangkan pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi kota Batam sebesar 4,13 %, pertumbuhan tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi kota Batam lebih rendah 0,89% (5,02% - 4,13%) dibandingkan dengan pertumbuhan nasional yaitu sebesar 5,02%.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah/regional dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi(Statistik, n.d.).

Suatu wilayah dinyatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan PDRB riil di wilayah tersebut. Menurut Yasa & Suwandika, (2015)dikeluarkannya kebijakan otonomi daerah dapat memberikan angin segar terhadap pertumbuhan ekonomi, apabila tingkat pertumbuhan ekonomi negatif maka kegiatan perekonomian tersebut menunjukkan penurunan, sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi positif dapat dikatakan kegiatan perekonomian meningkat. Berikut ini merupakan PDRB ADHK 2010 menurut pengeluaran kota Batam tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang disajikan pada tabel 1.2berikut :

Tabel 1.2

PDRB Kota Batam Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, Tahun 2012-2016

(Miliar Rupiah)					
Komponen Pengeluaran	2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga	27.671,44	29.178,43	31.247,90	33.488,08	35.636,49
2. Konsumsi LNPR	156,72	162,33	181,59	194,49	192,48
3. Konsumsi Pemerintah	1.363,84	1.372,06	1.239,01	1.417,38	1.494,39
4. PMTB	34.876,53	37.375,65	39.461,13	41.770,39	43.460,76
5. Perubahan Inventori	3.481,16	2.407,56	2.137,61	572,59	355,14
6. Net Ekspor	6.148,39	8.495,06	10.376,83	12.984,47	14.215,54
Total PDRB	73.698,07	78.991,10	84.644,07	90.427,39	95.354,80

* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Sumber : BPS Kota Batam

Berdasarkan tabel 1.2 tersebut dapat dilihat bahwa selama kurun waktu 2012–2016, gambaran tentang perkembangan ekonomi Kota Batam berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Melalui pendekatan penghitungan atas dasar harga konstan, PDRB di masing-masing tahun dapat memberikan gambaran tentang perubahan PDRB secara volume atau secara kuantitas saja (tanpa ada pengaruh perubahan harga). PDRB komponen pengeluaran atas dasar harga konstan menggambarkan perubahan atau pertumbuhan ekonomi secara riil, utamanya berkaitan dengan peningkatan volume konsumsi akhir (Statistik, n.d.). Berikut ini merupakan data persentase laju pertumbuhan PDRB menurut pengeluaran, kota Batam tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang disajikan pada tabel 1.3, sebagai berikut:

Tabel 1.3

Persentasi Pertumbuhan Ekonomi Kota Batam tahun 2012-2016

<i>(Persen)</i>					
Komponen Pengeluaran	2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga	6,10	5,45	7,09	7,17	6,42
1. Konsumsi LNPRT	5,54	3,58	11,87	7,10	-1,03
2. Konsumsi Pemerintah	1,25	0,60	-9,70	14,40	5,43
3. PMTB	7,39	7,17	5,58	5,85	4,05
4. Perubahan Inventori	-461,82	-30,84	-11,21	-73,21	-37,98
5. Net Ekspor	-35,50	38,17	22,15	25,13	9,48
Total PDRB	7,40	7,18	7,16	6,83	5,45

* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Sumber : BPS Kota Batam

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi kota Batam dari tahun 2012 sampai dengan 2016 secara rata-rata mencapai 6,80 %, dengan masing-masing pertumbuhan sebesar 7,40 % (2012); 7,18 % (2013); 7,16 % (2014); dan melambat menjadi 6,83 % pada tahun 2015 dan kembali terpuruk di tahun 2016 yaitu sebesar 5,45 %. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2012 yakni sebesar 7,40 %, dan sebaliknya yang terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 5,45 %. Secara keseluruhan selama periode 2012 – 2016 pertumbuhan ekonomi kota Batam selalu mengalami penurunan.

Selain pertumbuhan ekonomi yang cukup memprihatinkan, Batam juga dihadapkan pada persoalan investasi. Pada umumnya para ekonomi sepakat kalau tingkat investasi berkorelasi positif dengan tingkat pertumbuhan ekonomi. Secara sederhana, tingkat investasi yang tinggi akan meningkatkan kapasitas produksi, yang pada akhirnya berujung pada peningkatan pendapatan masyarakat dan

kenaikan investasi dapat juga mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Investasi merupakan suatu bentuk pengorbanan kekayaan di masa sekarang untuk mendapatkan keuntungan di masa depan dengan tingkat resiko tertentu (Karya & Syamsuddin, 2016: 72).

Menurut Jened (2016: 29) investasi dapat dipengaruhi oleh investasi asing dan domestik. Investasi khususnya yang terjadi di daerah terdiri dari investasi pemerintah dan investasi swasta. Investasi dari sektor swasta ialah investor yang berasal dari luar negeri (PMA) maupun investor dari dalam negeri (PMDN). Sementara itu, investasi pemerintah dilakukan guna menyediakan barang publik. Kenaikan pertumbuhan ekonomi Kota Batam, tentunya tidak lepas dari peranan investasi yang ditanamkan di kota tersebut.

Pemerintah kota Batam sedang berusaha membenahi iklim investasi di kota Batam, yang daya saingnya terus menurun. Padahal kota Batam pernah menjadi pusat perekonomian yang unggul. Iklim investasi di Batam dalam beberapa tahun terakhir kurang kondusif, karena banyaknya aksi demo buruh yang terjadi maupun seruan mogok bekerja. Ini memicu perusahaan dan investor di Batam hengkang. Demo-demo yang tidak terkendali membuat investor khawatir sehingga memilih untuk hengkang. Selain itu kaburnya sejumlah investor asing dari Batam yang berujung pada pemutusan hubungan kerja ribuan karyawan. Para investor asing yang bergerak di sektor galangan kapal dan manufaktur, tidak kabur begitu saja. Tetapi karena memang bisnis mereka benar – benar memaksa mereka gulung tikar. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari menurunnya perekonomian global telah memukul bisnis mereka di Batam.

Sehingga semakin tinggi angka ketenagakerjaan yang menganggur di kota Batam dikarenakan tutupnya sejumlah perusahaan asing tersebut(SindoBatam, 2017). Fator-faktor yang mempengaruhi turunnya investasi ialah, pengaruh tingkat suku bunga, tingkat inflasi, tingkat pendapatan nasional, pengaruh infrastruktur dan keuntungan yang akan di peroleh.

Menurut Sari, Syechalad, & Majid(2016), tenaga kerja juga merupakan suatu faktor yang mempengaruhi output suatu daerah. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar. Angkatan kerja adalah jumlah penduduk umur produktif yang terdapat dalam suatu perekonomian pada periode waktu tertentu yang benar-benar ingin bekerja(Karya & Syamsuddin, 2016: 47).

Meskipun kota Batam diposisikan sebagai kawasan industri dan investasi dengan keunggulan bersaing dalam hal letak strategis dan tenaga kerja murah, namun ada baiknya permasalahan kualitas tenaga kerja mulai dipikirkan dari sekarang. Disatu sisi tingkat pertumbuhan ekonomi, industri dan investasi meningkat pesat namun disisi lain tenaga kerja lokal terpuruk dan tidak mampu bersaing secara kualitas dengan pekerja asing. Permasalahan tenaga kerja di Batam semakin lama semakin kompleks, yang bukan sebatas permasalahan keterbatasan tenaga kerja secara kualitas, tapi juga secara kuantitas. Secara umum, kualitas tenaga kerja Batam dianggap masih belum memenuhi standar, ini terlihat dari masih banyaknya tenaga kerja asing yang menempati pos-pos kunci di perusahaan-perusahaan yang beroperasi di berbagai kawasan industri yang ada. Berikut ini merupakan data tenaga kerja kota Batam, tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang disajikan pada tabel 1.4, sebagai berikut :

Tabel 1.4

Data Ketenagaan Kerja Kota Batam Tahun 2012-2016

Tahun	Angkatan Kerja			Pertumbuhan Angkatan Kerja (%)	Bukan Angkatan Kerja	Tingkat Partisipas i Angkatan Kerja (TPAK)
	Penduduk Bekerja	Pengangguran	Jumlah Angkatan Kerja			
2012	492.650	26.189	518.839	8,04 %	217.540	70.46
2013	493.539	32.031	525.570	1,29 %	239.727	68.68
2014	502.179	35.735	537.914	2,34 %	257.419	67.63
2015	524.046	33.992	558.038	3,74 %	269.153	67.46
2016	541.100	40.678	581.778	4,25%	279.360	67.60

Sumber : BPS Batam

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang bekerja di kota Batam terus mengalami peningkatan dari tahun 2012 – 2015. Dapat dilihat pada tahun 2012-2013 ketenagakerjaan kota Batam mengalami pertumbuhan sebesar 1,29 %, kemudian tahun 2014 meningkat menjadi 2,34 %. Lalu pada tahun 2015 mengalami pertumbuhan sebesar 3,74 %.

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah makroekonomi jangka panjang. Di setiap periode sesuatu masyarakat akan menambah kemampuannya untuk memproduksi barang dan jasa. Ini disebabkan oleh bertambahnya faktor-faktor produksi yang berlaku. Dalam setiap periode jumlah tenaga kerja akan bertambah karena ada golongan penduduk yang akan memasuki angkatan kerja.

Beberapa penelitian telah dilakukan guna menguji pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Peneliti sebelumnya seperti Phany Ineke Putri (2014) meneliti Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Belanja Modal, dan Infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi pulau Jawa. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara parsial variabel investasi, pengeluaran modal, tenaga kerja dan infrastruktur berpengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan variabel investasi, tenaga kerja, belanja modal, dan infrastruktur berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pulau Jawa. Selanjutnya Mutia Sari, Mohd. Nur Syechalad, Abd. Majid (2016) meneliti pengaruh investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara parsial investasi, tenaga kerja, pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara simultan investasi, tenaga kerja, pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan latar belakang dan penjelasan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Batam”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa hal yang menjadi permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Pertumbuhan ekonomi di kota Batam selama 5 tahun terakhir yang mengalami penurunan.

2. Semakin tingginya jumlah tenaga kerja di kota Batam.
3. Semakin berkurangnya investor berinvestasi di kota Batam.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan penulisannya pada hal-hal di bawah ini :

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah investasi dari sektor Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan tenaga kerja di kota Batam tahun 2012-2016.
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi di kota Batam tahun 2012-2016.
3. Penelitian ini dilaksanakan pada BPS (Badan Pusat Statistik) dan BP (Badan Pengusaha) kota Batam.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dijabarkan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam?
2. Bagaimanakah pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam?
3. Bagaimanakah pengaruh investasi dan tenaga kerja secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam.
2. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam.
3. Untuk mengetahui pengaruh investasi dan tenaga kerja secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan penerapan dari teori yang telah diperoleh pada masa perkuliahan, khususnya yang berkaitan dengan investasi, ketenaga kerjaan, dan pertumbuhan ekonomi di Kota Batam dan bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi atau referensi bagi kepentingan keilmuan dalam mengatasi masalah yang sama atau terkait di masa yang akan datang.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan berpikir dan pengalaman baru yang nantinya dapat dijadikan modal dalam meningkatkan proses belajar sesuai dengan disiplin ilmu penulis maupun sebagai wawasan yang dapat membantu meningkatkan karier penulis.
2. Bagi pemerintah, sebagai kontribusi pemikiran dan saran untuk evaluasi yang bermanfaat dalam melakukan reftifikasi perencanaan pertumbuhan ekonomi, dan memberikan manfaat informasi kepada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dan pemerintah Daerah Provinsi serta Instansi terkait dalam strategi penyusunan perencanaan dan kebijakan pembangunan pertumbuhan perekonomian.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan arahan dalam pengembangan pertumbuhan ekonomi melalui investasi dan tenaga kerja.
4. Bagi Universitas Putera Batam. Sebagai referensi bagi mahasiswa sebagai acuan untuk pengembangan penelitian berikutnya.